

Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan

Oleh

Yana Eka Mildiana^{1*}

¹ Program Studi D III Kebidanan, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: * yanaekamildiana@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi bayi merupakan ekspresi dari keseimbangan dalam bentuk perwujudan pemenuhan nutrisi untuk bayi yang diindikasikan peningkatan pertumbuhan bayi. Gizi penting diusia tumbuhkembang, namun saat usia 6 bulan mengawali makan makanan padat banyak masalah yang harus dihadapi terutama bayi tidak mau makan. Salah satu cara untuk dapat memperbaiki nafsu makan anak, misalnya dengan metode terbaru yaitu *baby spa*. Tujuan Penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara frekuensi baby spa dengan status gizi bayi usia 9-12 bulan di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan pendekatan analitik kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9 hingga 12 bulan pada bulan Juni 2021 di Griya Sehat Mombykids, yaitu sejumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel *independent* adalah frekuensi *baby spa* dan variabel *dependent* adalah status gizi bayi usia 9-12 bulan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar identitas responden, lembar kuesioner dan KMS. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi *baby spa* sebagian besar dilakukan secara rutin yaitu 22 responden (61,1%) dengan status gizi bayi sebagian besar baik yaitu 12 responden (54,5%). Uji statistik Chi- Square menunjukkan bahwa nilai signifikan $p\ value = 0,006 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan frekuensi *baby spa* dengan status gizi bayi usia 9-12 bulan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Kata kunci : Frekuensi *Baby Spa*, Satus Gizi Bayi

ABSTRACT

Infant nutritional status is an expression of balance in the form of embodiment of nutritional fulfillment for infants which is indicated by increased infant growth. Nutrition is very important in early life, malnutrition in infants is the result of a lack of fulfillment of nutrition that is not in accordance with their age. Increasing children's appetite is one way to improve children's nutrition, for example, with the latest method, namely baby spa. The purpose of this study was to identify the relationship between the frequency of baby spas with the nutritional status of infants aged 9-12 months at Griya Sehat Mombykids, Sambong Jombang. The research design used is cross sectional with a quantitative analytical approach. The sample in this study were mothers who had babies aged 9 to 12 months in June 2021 at Griya Sehat Mombykids, which were 36 people. The sampling technique used total sampling. The independent variable is the frequency of baby spa and the dependent variable is the nutritional status of infants aged 9-12 months. The instrument in this study used respondent identity sheets, questionnaire sheets and KMS. Data processing was carried out using univariate and bivariate using chi square test. The results showed that the frequency of baby spas was mostly carried out routinely, namely 22 respondents (61.1%) with mostly good nutritional status, namely 12 respondents (54.5%). Chi-Square statistical test shows that the significant value of p value = $0.006 < (0.05)$, so H_1 is accepted. The conclusion of this study is that there is a relationship between the frequency of baby spas and the nutritional status of infants aged 9-12 months at Griya Sehat Mombykids, Sambong Village, Jombang District, Jombang Regency.

Keywords: *Baby Spa Frequency, Baby Nutrition Status*

A. PENDAHULUAN

Gizi sangat penting bagi kehidupan, gizi kurang pada bayi merupakan akibat kurangnya pemenuhan nutrisi yang tidak sesuai dengan usianya. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi memerlukan makanan tambahan dan mulai 8 bulan tekstur makanan juga mulai lebih kasar, tentunya dalam jumlah dan mutupun harus semakin bertambah karena menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi. Namun kemampuan setiap bayi menerima makanan padat berbeda- beda, butuh ketelatenan bagi seorang ibu agar status gizi bayi selalu baik (Uripi, 2011).

Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan dalam bentuk perwujudan dalam pemenuhan nutrisi untuk bayi yang diindikasikan peningkatan pertumbuhan balita (Sediaoetama, 2011). Penilaian status gizi pada balita dapat dipantau menggunakan KMS, kurva pertumbuhan pada KMS dapat mengikuti tiga arah yaitu pertumbuhan baik, pertumbuhan membaik dan pertumbuhan memburuk (Depkes RI, 2013).

Faktor penyebab tidak langsung timbulnya kurang gizi pada bayi yaitu konsumsi makanan bayi, kondisi status gizi baik dapat dicapai bila tubuh

memperoleh cukup zat-zat gizi yang akan digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja untuk mencapai tingkat kesehatan optimal (Depkes RI, 2013). Dampak dari balita yang kurang gizi yakni balita akan mengalami kelambatan dalam pertumbuhan fisik, bukan itu saja tetapi juga pada perkembangan psikososial (Soekirman, 2010).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) Provinsi Jawa Timur 2013-2018 pada tahun 2018 terdapat sekitar 4,7 juta balita (16,8%) menderita gizi kurang dan gizi buruk. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tercatat data terakhir tahun 2018, gizi buruk terbanyak di daerah Peterongan sejumlah 10 kasus, jogoloyo 8 kasus, wonosalam 7 kasus dan perak sejumlah 6 kasus. Pada kasus ini diantaranya KEK, stunting, marasmus dan kuasiokor yang dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Perawat atau petugas kesehatan sebagai edukator, dapat membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan cara meningkatkan nafsu makan anak sehingga pemenuhan gizi anak dapat tercapai, salah satunya dengan mengenalkan berbagai metode terbaru seperti *baby spa*. *Baby Spa* merupakan rangkaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan memadukan pijat bayi (*baby massage*), senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby hydro*), hingga perawatan kulit menggunakan coklat untuk anak (Udin dan Firmaningtyas, 2012).

Beberapa penelitian tentang *spa bayi* memberikan hasil laporan terkait dengan manfaatnya seperti penelitian dari Arni Kaisa (2019) mendapatkan hasil bahwa peningkatan pertumbuhan terjadi pada bayi yang telah mengikuti *baby spa*, yaitu nafsu makan meningkat sehingga berat badan bayi semakin bertambah dan bayi terlihat sehat serta mengalami peningkatan tinggi badan dan lingkar kepala jika dibandingkan bayi dengan usia yang sama namun tidak di beri perlakuan *baby spa*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita Eka Kurnia (2014) bahwa pijat bayi memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan berat badan dan panjang badan bayi.

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Maret 2021 di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dengan melakukan wawancara pada 10 ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dalam keadaan sehat secara fisik dan dengan melihat KMS bayi, didapatkan 3 dari 7 bayi adalah status gizi buruk, 4 bayi dengan status gizi cukup dan 3 bayi dengan status gizi baik. Diperoleh dari hasil wawancara sebanyak 7 ibu dengan status gizi buruk dan cukup menyatakan anaknya jarang melakukan *baby spa*, makannya sulit hanya mau 2 sampai 3 sendok setiap makan, selain itu juga selalu menutup mulutnya tidak ada nafsu makan. Sedangkan 3 ibu bayi dengan status gizi baik menyatakan bahwa anaknya selalu rutin ikut *baby spa* dan sekarang lebih aktif untuk melakukan aktifitas dan bayinya lebih mudah untuk makan.

Baby spa memiliki banyak manfaat bagi perkembangan otak bayi dan

pertumbuhan bayi diantaranya adalah melancarkan peredaran darah sehingga bayi akan lebih pesat dalam pertumbuhannya, mengoptimalkan sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan membantu memperbaiki sistem pencernaan bayi, sehingga bayi lebih mudah makan (Udin, 2014). Berdasarkan kronologis diatas maka perlu dilakukan pengkajian secara mendalam adakah peran frekuensi *baby spa* pada status gizi bayi.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan analitik kuantitatif, karena penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengukuran dan pengamatan pada sekali waktu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Penelitian ini menilai hubungan frekuensi *baby spa* dengan status gizi bayi usia 9-12 bulan.

Penelitian ini dilakukan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir, dimulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2021.

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian peneliti mengambil sampel dari seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Griya Sehat Mombykids, yaitu sejumlah 36 orang. Peneliti menggunakan kriteria inklusi yaitu a) ibu memiliki bayi yang pernah terdaftar dalam treatment *baby spa* minimal dalam 3 bulan terakhir, sedangkan kriteria eksklusi antara lain a) ibu yang memiliki bayi dengan kelainan bawaan sejak lahir, b) ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lebih atau obesitas.

Variabel dalam penelitian ini adalah frekuensi *baby spa* sebagai variabel bebas dan status gizi bayi sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan adalah lembar identitas responden, lembar kuesioner dan KMS sebagai alat ukur untuk menentukan status gizi bayi.

Data diolah dengan menggunakan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Selanjutnya dilakukan analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan interpretasi apabila *p value* < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika *p value* > 0.05 maka H_0 di terima, sebagai uji hubungan frekuensi *baby spa* dengan status gizi bayi usia 9-12 bulan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	5.5
20 – 35 tahun	24	66.7
> 35 tahun	10	27.8
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah berusia 20 – 35 tahun sebanyak 24 responden dengan presentase 66.7%.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	2.8
SMP	4	11.2
SMA	11	30.5
Perguruan Tinggi	20	55.5
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan akhir di perguruan tinggi sebanyak 20 responden yaitu 55.5 %.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	15	41.7
Wiraswasta	5	13,9
Swasta	7	19.4
PNS	9	25.0
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 responden 41.7%.

4. Karakteristik responden berdasarkan usia bayi

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia bayi di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang Pada Bulan Juni 2021

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
9 bulan	12	33.3
10 bulan	10	27.8
11 bulan	9	25.0
12 bulan	5	13.9
Total	36	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yang berusia 9 bulan sebanyak 12 responden dengan presentase 33.3%.

5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi

Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	14	38.9
Perempuan	22	61.1
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar yang melakukan *Baby Spa* adalah bayi perempuan sebanyak 22 responden yaitu 61.1%.

6. Distribusi responden berdasarkan frekuensi *Baby Spa*

Tabel 6 Distribusi Frekuensi *Baby Spa* di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang Pada Bulan Maret – Juni 2021

Frekuensi <i>Baby Spa</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Rutin	14	38.9
Rutin	22	61.1
Total	36	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden rutin melakukan *Baby Spa* sebanyak 22 responden yaitu 61.1%.

7. Distribusi responden berdasarkan status gizi bayi

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi baik	17	47.2
Gizi membaik	13	36.1
Gizi memburuk	6	16.7
Total	36	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa status gizi bayi hampir setengahnya adalah gizi baik sebanyak 17 responden dengan presentase 47.2%.

8. Tabulasi silang frekuensi *baby spa* dengan status gizi bayi usia 9-12 bulan
 Tabel 8 Tabulasi Silang Frekuensi *Baby Spa* dengan Status Gizi Bayi Usia 9-12
 Bulan di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang Juni 2021

No	Frekuensi <i>Baby Spa</i>	Status gizi						Total	
		Baik		Membaik		Memburuk		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Rutin	12	54.5	10	45.5	0	0	22	100
2	Tidak Rutin	5	35.7	3	21.4	6	42.9	14	100
	Jumlah	17	47.2	13	36.1	6	16.7	36	100

Uji *Chi-Square* *p value* 0.006

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 22 bayi yang rutin *melakukan baby spa* sebagian besar memiliki status gizi baik dengan persentase 54.5 % dan sisanya sebanyak 45.5% status gizi membaik. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *p value* (0.006) < α (0,05), sehingga H1 diterima.

D. PEMBAHASAN

Frekuensi *Baby Spa*

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi *Baby Spa* di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang dari 36 responden, pada tabel 6 sebagian besar responden yaitu 22 responden (61,1%) menjawab bayinya melakukan *baby spa* secara rutin dan sesuai tabel 4 usia bayi yang mengikuti *baby spa* hampir setengahnya berusia 9 bulan yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 33.3%.

Baby Spa terdiri dari 3 rangkaian stimulasi, pertama dilakukan *baby gym* atau senam bayi, selanjutnya yang kedua dilakukan *baby swim* yaitu bayi berenang karena bayi juga memiliki sepasang refleks yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu reflek menyelam (*dive reflek*) dan reflek berenang (*swim reflek*). Stimulasi yang terakhir adalah *baby massase* atau pijat bayi. Masing –masing stimulasi dapat dilakukan selama 15 menit. *Baby Spa* tepat dilakukan pada usia 3-12 bulan, karena pada usia tersebut bayi mulai banyak mengalami perkembangan motorik kasar dan pertumbuhan yang pesat. Frekuensi merupakan sejumlah pengulangan kejadian tertentu yang berulang secara teratur dan berkelanjutan, *Baby Spa* baik dilakukan setiap dua kali seminggu, *baby spa* baik dilakukan secara teratur.

Menurut (Endarmoko, 2007) Frekuensi merupakan sejumlah pengulangan kejadian tertentu yang berulang secara teratur dan berkelanjutan dan menurut (Riksani, 2014) *Baby Spa* baik dilakukan setiap dua kali seminggu, *baby spa* baik dilakukan secara teratur. Kategori rutin melakukan kunjungan *baby spa* dua kali dalam seminggu selama 1 bulan, kunjungan *baby spa* dapat rutin jika orang tua

mempunyai waktu luang untuk melakukan kunjungan *baby spa*. Selain itu hal yang mempengaruhi tidak dilakukan *baby spa* adalah kondisi bayi, karena saat bayi sedang sakit atau kurang sehat tentunya tidak dapat dilakukan *baby spa*. Melakukan *baby spa* secara rutin dapat membantu memperbaiki sistem pencernaan pada bayi, sehingga bayi dapat lebih mudah untuk makan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sistem metabolisme tubuh dan bisa meningkatkan daya tahan tubuh bayi agar tidak mudah terserang penyakit (Maharani, 2010).

Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan

Hasil penelitian sebagaimana tabel 7 yang diperoleh dari KMS bayi menunjukkan bahwa status gizi bayi usia 9-12 bulan di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang hampir setengahnya responden adalah status gizi baik sejumlah 17 responden (47,2%) dan berstatus gizi membaik sejumlah 13 responden (36,1%) sedangkan sisanya sebagian kecil status gizinya memburuk sejumlah 6 responden (16,7%).

Status gizi bayi dapat dipantau dengan KMS, status gizi yang baik akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Kondisi status gizi bayi di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang menunjukkan perkembangan grafik yang baik dengan status gizi membaik dan status gizi baik. Hal ini salah satunya dikarenakan keseimbangan asupan gizi yang diberikan kepada bayi sesuai dengan kebutuhan. Terpenuhinya asupan gizi ini juga dikarenakan bertambahnya nafsu makan bayi dan sistem pencernaan yang tetap terjaga dengan baik, sehingga asupan gizi dapat di absorpsi dengan baik oleh tubuh.

Menurut Almtsier, (2015) Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara asupan (*intake*) dan kebutuhan (*requirement*) zat gizi. Status gizi baik atau optimal akibat dari konsumsi gizi makanan, dimana semua zat gizi digunakan secara efisien untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak serta meningkatkan daya tahan tubuh. Apabila konsumsi gizi makanan tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (*malnutrition*). Penilaian status gizi pada balita dapat dipantau menggunakan KMS, kurva pertumbuhan pada KMS dapat mengikuti tiga arah yaitu pertumbuhan baik bila berat badan anak hasil penimbangan berturut-turut berada pada jalur pertumbuhan normalnya yaitu pita hijau, pertumbuhan membaik jika menunjukkan adanya pengejaran (*catch-up*) terdapat pada jalur pertumbuhan normal dan pertumbuhan memburuk bila berat badan anak hasil penimbangan berturut-turut menunjukkan adanya penyimpangan dari jalur pertumbuhan normalnya (Depkes RI, 2013).

Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

Data pada tabel 8 dapat diketahui dari 22 bayi yang rutin melakukan *baby spa* sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu 12 bayi dengan persentase

54.5% dan sisanya sebanyak 10 bayi (45.5%) dengan status gizi membaik. Sedangkan dari 14 bayi yang tidak rutin melakukan *baby spa* hampir setengahnya memiliki status gizi memburuk sebanyak 6 bayi dengan persentase 42.9% dan gizi baik sebanyak 5 bayi dengan persentase 35.7%. Penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dengan software komputer pada taraf kesalahan 5% . Berdasarkan uji *Chi-Square* antara variabel Frekuensi Baby Spa dengan Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, didapatkan $p\text{ value} = 0,006$ dimana $p\text{ value} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti, mulai usia 3 bulan hingga 12 bulan adalah saat yang tepat bagi bayi untuk melakukan *baby spa* karena pada usia tersebut bayi mulai banyak mengalami perkembangan motorik kasar dan pertumbuhan yang pesat. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada usia 9-12 bulan karena lebih difokuskan untuk melihat status gizi bayi selama 3 bulan ke belakang, selain itu pada usia ini bayi mulai makan dengan tekstur yang berbeda – beda, disesuaikan dengan usianya dan biasanya banyak keluhan dari orang tua mengenai nafsu makan anak yang menurun sehingga kebutuhan makanan kurang terpenuhi. Seharusnya semakin bertambah usia anak maka semakin bertambah pula kebutuhan makanannya. Dengan melakukan *baby spa* secara rutin diharapkan nafsu makan bayi meningkat sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi, pada akhirnya bayi memiliki status gizi yang baik. *Baby spa* yang dilakukan 2x seminggu merupakan kategori rutin karena dapat melancarkan peredaran darah, apabila peredaran darah bayi lancar maka pertumbuhan bayi akan lebih pesat pada usia pertumbuhannya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Udin dan Firmaningtyas (2012), *spa* bayi memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan bayi diantaranya adalah melancarkan peredaran darah apabila peredaran darah bayi lancar maka akan lebih pesat pertumbuhannya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sistem metabolisme tubuh dan bisa meningkatkan daya tahan tubuh bayi agar tidak mudah terserang penyakit. Selain itu melakukan *baby spa* secara rutin dapat membantu memperbaiki sistem pencernaan pada bayi, sehingga bayi dapat lebih mudah untuk makan.

Inal dan Yildiz (2012) juga mengemukakan bahwa mekanisme fisiologi dari manfaat rangkaian tindakan *baby spa* adalah keluarnya *Beta endorphin* yang mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, aktivitas nervus vagus mempengaruhi penyerapan makanan dan meningkatkan volume ASI, serta produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan Frekuensi *Baby Spa* dengan Status Gizi Bayi Usia 9-12 Bulan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

2. Saran

Adapun saran bagi peneliti, diharapkan penelitian tentang *baby spa* ini bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya seperti penelitian tentang manfaat *baby spa* dengan variabel yang lain misalnya *baby spa* sebagai terapi untuk gangguan keterlambatan perkembangan bayi yang sering terjadi seperti bayi terlambat merangkak, berjalan dan yang mengalami obesitas, bagi institusi pendidikan untuk dosen D3 Kebidanan pada kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditekankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan penyuluhan tentang manfaat *baby spa* jika dilakukan secara rutin agar ibu yang akan atau telah memiliki bayi dapat mencoba *baby spa* setiap 2x dalam satu minggu untuk menstimulus bayinya agar pertumbuhan dan perkembangan bayi bisa optimal, bagi bidan diharapkan dapat memberikan informasi yang rutin terhadap ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi untuk bayi sesuai dengan usianya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Almtsier. 2015. *Prinsip Dasar Gizi Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2013. *Manajemen Laktasi dan Gizi Buku Paduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Endarmoko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Galenia. 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Inal, Sevil & Yildiz, Suzan. 2012. *The Effect of Baby Massage On Mental-Motor Development of Healthy Full Term Baby*. Turkey: HealthMED
- Kaisa, A. 2019. *Hubungan Spa Bayi dengan Perubahan Berat Badan Bayi* di klinik Ummi Humairah Makasar. [Diakes 28 Juni 2021]. Di dapat dari : stikespanakkukang.ac.id
- Kurnia, P. E. 2014. *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta*. Jakarta. Jawa Barat: Fakultas Ilmu Keperawatan
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi keperawatan kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratyahara. 2012. *Keajaiban Terapi Sentuhan Untuk Bayi Anda*. Yogyakarta: Javalitera
- Riksani. 2014. Pijat bayi.. <http://ojs.unud.ac.id/index.php>. Diakses 22/06/2021

- Sediaoetama Djaeni Ahmad. 2011. *Ilmu Gizi*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Soekirman. 2010. *Motorik Kasar dan Perkembangan Motorik Halus*. [http-
ikop_ugm.ac.id-ind](http://ikop_ugm.ac.id-ind). Akses tanggal 5 Maret 2021
- Udin dan Firmaningtyas. 2012. *Pengertian Baby Spa*. Jakarta
- Uripi Vera. 2011. *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta. Puspa Swara.